

Part I : PERSPEKTIF PERKEMBANGAN DALAM PEKERJAAN SOSIAL

Teori dan Praktek Perkembangan Pekerjaan Sosial

James Midgley

Perkembangan Pekerjaan social tidak hanya dipengaruhi oleh gagasan-gagasan yang terkait dengan perkembangan ekonomi dan sosial saja tetapi juga dipengaruhi oleh perdebatan panjang tentang kekhasan, ruang lingkup dan misi pekerjaan sosial. Sejak awal abad 20 Ada banyak perbedaan pandangan dalam bidang ini. Pekerjaan sosial kontemporer, bersumber dari akar sejarah yang berbeda-beda, salah satunya adalah

1. Pendekatan pekerjaan sosial individu yang muncul dari kerja amal masyarakat di abad 19.
2. Pendekatan kelompok sosial masyarakat di suatu wilayah yang dikaitkan dengan munculnya pemukiman-pemukiman penduduk.
3. Pendekatan negara yang dihasilkan dari program-program yang dikembangkan pemerintah untuk layanan sosial dan perlindungan pendapatan masyarakat (income mantement)

Bentuk pendekatannyapun berbeda-beda, tapi aktivitas-aktivitasnya mengerucut ke dasar yang sama. Namun para praktisi/akademisi di eropa dan amerika utara, diawal abad 20 seolah-olah menempatkannya sebagai identitas profesi yang berbeda-beda/terpisah. Kemunculan pekerjaan sosial sebagai profesi yang terorganisir dibantu oleh pendidikan pekerjaan sosial yang berbasis universitas dan pengenalan kurikulum dan tujuan pendidikan yang baku.

Pertengahan abad 20 ada kesepakatan umum bahwa pekerjaan sosial dilandaskan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang sama serta memiliki materi keilmuan yang terus berkembang. Disepakati juga bahwa tujuan pekerjaan sosial akan dapat dicapai melalui metode praktek yang berbeda-beda, termasuk pendekatan individu, kelompok/organisasi dan masyarakat.

Pekerjaan social individu juga dikenal dengan praktek langsung atau belakangan disebut juga pekerja sosial klinis, dan pengorganisasian masyarakat dikenal sebagai pekerjaan komunitas/praktek komunitas. Pekerjaan sosial klinis adalah bentuk praktek pekerjaan sosial yang paling banyak menggunakan metode-metode praktek pekerjaan social individu, umumnya diterapkan dalam setting kelembagaan dan dalam area-area khusus seperti kesejahteraan anak, kesehatan mental, dukungan sosial, pekerja sosial medis, gerontologis dan pekerjaan sosial koreksional.

Area-area praktis ini mulai muncul sejak awal abad 20 ketika pekerjaan-pekerjaan amal untuk membantu keluarga miskin, perlahan-perlahan mulai digantikan oleh pekerjaan-pekerjaan yang lebih terspesialisasi di Rumah Sakit, di sarana-sarana koreksional (penjara), lembaga-lembaga kesejahteraan publik, klinik-klinik kesehatan mental, pusat-pusat rehabilitasi, dan lembaga-lembaga kesejahteraan anak dan keluarga. Pekerjaan sosial yang berbasis lembaga-lembaga/institusi ini didominasi oleh pekerjaan social klinis, disisi lain pekerjaan sosial yang mengarah ke kelompok dan masyarakat dikaitkan dengan area-area kerja yang berbeda dan terpisah seperti pekerjaan sosial untuk remaja dan juga perencanaan layanan sosial masyarakat, menjadi bagian dari tugas pekerjaan social pengembangan masyarakat.

Fungsi-fungsi, metode praktek yang dipilih misi pekerja sosial dan isu-isu lainnya masih terus-terusan diperdebatkan sampai sekarang. Terkait fungsi pekerjaan social memiliki fungsi :

- Fungsi remedial/ pemulihan sejak lama sudah lama menjadi prioritas,
- Fungsi pemeliharaan dinamika profesi ini memberikan dukungan dan bantuan jangka panjang untuk mereka yang membutuhkan.
- Fungsi pencegahan dalam pekerja sosial sudah lama juga didiskusikan dalam banyak literatur tapi sayangnya fungsi pencegahan itu tidak banyak prioritas,
- Fungsi integratif, mengangkat integrasi sosial dan mendorong solidaritas pada tingkat komunitas itu juga kurang mendapat perhatian.

- Fungsi perubahan sosial dimana pekerja sosial mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kondisi sosial yang lebih luas/lebih baik. fungsi perubahan social ini merupakan bagian dari fungsi pengembangan masyarakat dalam pekerjaan social.

Para ahli menyebutkan bahwa fungsi-fungsi pekerja sosial yang berbeda itu disalurkan melalui berbagai metode praktek yang berbeda, pekerja sosial klinis biasanya diasosiasikan dengan fungsi remedial, seperti rehabilitasi sosial dan penyaluran bantuan-bantuan sosial dikaitkan dengan fungsi mantenen dari pekerja sosial, sementara pekerja sosial dengan kelompok dikaitkan dengan meningkatkan fungsi integratif pekerja sosial, pekerja sosial komunitas lebih cocok dikaitkan dengan fungsi perubahan/fungsi pengembangan atau fungsi pembangunan sosial dari pekerja sosial. Fungsi pengembangangan masyarakat diwujudkan melalui advokasi pekerja sosial, lobi-lobi, dan keterlibatan dalam pembuatan kebijakan. Disisi lain praktek pekerjaan sosial dalam area kesejahteraan anak, area medis, kesehatan mental dan area lainnya diasosiasikan dengan pekerjaan sosial rehabilitasi (remedial/ pemulihan/ penyembuhan.)

Jadi secara umum pekerjaan sosial dibagi dalam 2 bagian

1. Pekerjaan sosial dengan individu/klinikal (praktek mikro), penanganan kasus yang biasanya di area2 yang terspecialisasi praktek lembaga kes anak.
2. Pekerjaan social tingkat komunitas (praktek makro) : advokasi , lobi, pembuat kebijakan dan pengorganisasian masyarakat.

Gagasan-gagasan pengembangan pekerja sosial masyarakat sudah cukup lama diperbincangkan, sejak tahun-tahun awal pengembangan profesi ini ketika para pendiri pemukiman-pemukiman dalam sejarah amerika serikat dan para pendukung penyelenggara kesejahteraan sosial yang dilakukan pemerintah menawarkan satu alternatif dari pekerjaan sosial yang berbasis individu, pemukiman-pemukiman ini menyediakan sarana-saran pendidikan, sarana rekreasi, kegiatan untuk remaja dan berupaya mendorong penduduk lokal untuk memperbaiki kondisi lingkungannya sendiri, negara juga mendorong

pengembangan layanan sosial bagi publik didasarkan pada prinsip-prinsip universalisme dan juga hak-hak sosial, dan mereka juga merekrut /kerjakan tenaga pekerja sosial dalam lembaga-lembaga pemerintahan.

Alternatif ini menjadi tantangan bagi pendekatan pekerjaan sosial pengembangan tapi tidak cukup dominan untuk mengalahkan dominasi pekerja sosial individual/klinis bagaimanapun pemilahan pekerja sosial seperti ini tidak mudah untuk dilakukan bahkan ada yang membuat permasalahan yang lebih kompleks ketika sejumlah pakar pekerjaan sosial berargumentasi bahwa "pekerja sosial klinis dapat juga menggunakan pendekatan yang bersifat kelompok/masyarakat, dan sebaliknya pekerjaan sosial pengembangan masyarakat dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang ada dalam pekerjaan sosial klinis". Sekalipun pekerja sosial komunitas tetap menjadi area minoritas (kurang pengikutnya) pendekatan ini memberikan kesempatan bagi penerapan gagasan-gagasan pengembangan masyarakat khususnya melalui kerja James Adam dan pengikut-pengikutnya. Kontribusi mereka pada pengembangan pemukiman dan untuk mengadvokasi dan melakukan lobi-lobi politik membantu terbentuknya fungsi perubahan dari pekerjaan sosial. Kontribusi lain dari aktivis di masyarakat yang menunjukkan pekerjaan sosial juga dapat membawa perubahan sosial, melalui aksi-aksi sosial yang meraih dukungan semakin luas dimasyarakat.

Di Amerika komitmen pekerjaan sosial untuk perubahan sosial juga semakin kuat selama periode depresi besar yang terjadi di Amerika yang terjadi pada sekitar perang dunia I dan II, pekerjaan sosial di Amerika banyak terlibat pada program-program pemerintah untuk membantu masyarakat yang terkena dampak depresi besar sangat kala itu. Banyak orang besar disekitar pemerintah Amerika saat itu seperti Herry Hopskin dan Fransis banyak dihubungkan dengan bangkitnya profesi pekerjaan sosial dan secara aktif mendukung pengembangan pendidikan pekerjaan sosial dan mempekerjakan pekerja sosial-pekerjaan sosial yang berkualitas dalam birokrasi pemerintahan Amerika saat itu.

Profesi Pekerja sosial semakin diakui eksistensinya bahkan pekerjaan sosial sejak saat itu memiliki posisi yang kuat untuk mengendalikan kantor-

kantor perlindungan/ kesejahteraan anak yang dibentuk sebagai area wajib untuk di tangani oleh pekerja sosial. Program nasional di Amerika untuk menangani depresi besar saat itu pada dasarnya memiliki karakteristik pekerja sosial pengembangan masyarakat. Program ini mengintegrasikan kebijakan ekonomi dan social dan memberikan tekanan besar untuk menjamin pekerjaan.

Banyak perubahan ekonomi dan sosial dilakukan dan peran serikat pekerja di perkuat, hak-hak pekerja, gaji-gaji minimum diterapkan dengan prinsip keadilan ekonomi. Berbagai kebijakan kemudian terus lahir untuk memelihara kebijakan masyarakat, membangun jaring pengaman untuk masyarakat, kemudian di formalkan berbagai produk hukum yang memastikan adanya investasi yang memadai dalam bidang pendidikan, kesehatan dan perumahan. Komitmen untuk investasi sosial dan pengembangan sosial ini terus diperkuat hingga akhir Perang dunia. Di Inggris dan negara lainnya kemudian mengadopsi hal serupa dengan berbagai kebijakan nasional pasca perang dunia dengan banyak menerapkan berbagai bentuk kebijakan dari Negara kesejahteraan.

Pembangunan Sosial dan Perkembangan Pekerjaan Sosial Masyarakat di Negara Berkembang

Seperti di Negara barat, di Negara berkembang juga pekerjaan sosial banyak ditandai dengan pekerjaan-pekerjaan rehabilitasi/remedial. Di Negara-negara ini peran-peran pekerjaan sosial diperkenalkan oleh para penjajah setelah Perang dunia ke II yang memperkenalkan cara-cara penanganan terhadap berbagai masalah social perkotaan yang terus tumbuh, seperti kenakalan remaja, penelantaran anak, gelandangan pengemis dll. Pekerja sosial yang berkualifikasi/profesional di datangkan dari Negara-negara barat untuk memberikan pelayanan di lembaga-lembaga kesejahteraan sosial yang baru dibangun di Negara-negara jajahan. Staf-staf lokal juga kemudian di kirim dari Negara tersebut ke barat untuk belajar pekerjaan sosial profesional. Pekerjaan sosial kemudian ditugaskan untuk mengelola lembaga-lembaga pemasyarakatan anak, panti-panti anak, panti asuhan, panti jompo, panti-panti orang kecacatan yang banyak dibangun di

daerah itu. Selain menyelenggarakan layanan-layanan berupa panti-panti, layanan-layanan residual, mereka juga banyak dilibatkan dalam pekerjaan klinis dan memberikan dukungan social berupa bantuan-bantuan sosial

Manfaat Bantuan Sosial

Setelah Negara-negara ini merdeka dari penjajahan eropa, kemudian prioritas tertinggi diberikan untuk pembangunan ekonomi, pemimpin-pemimpin nasionalis Negara ini memprioritaskan pembangunan ekonomi dan fisik, sedangkan konsumsi di kurangi, untuk mengejar kecepatan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran-pengeluaran negara yang dianggap tidak produktif dikurangi. Namun demikian pengembangan praktek pekerja sosial tetap berlangsung. Di India misalnya pemimpin-pemimpin lokal mengembangkan upaya-upaya mereka sendiri untuk membantu masyarakatnya. Gandhi dan Tagore meletakkan dasar bagi program-program pengembangan social negaranya. Di Afrika Barat misalnya lumbung-lumbung padi milik masyarakat, dan koperasi pertanian dikembangkan melalui projek-projek di tingkat masyarakat. Mereka berkeyakinan bahwa upaya-upaya perbaikan kesejahteraan masyarakat bisa diperkuat dengan intervensi yang berbasis masyarakat seperti pendidikan, pembangunan jalan, jembatan, system irigasi local, peningkatan upaya pertanian berskala kecil, peternakan, membangun industri-industri kerajinan tingkat desa, dan juga membangun pusat-pusat kesehatan masyarakat dan pendidikan di tingkat masyarakat. Upaya ini didukung oleh kantor kolonial di London (Inggris) yang membantu reflikasinya di area-area jajahan inggris lainnya. Pemerintah inggris juga memfasilitasi sejumlah pertemuan para pekerja sosial dan pejabat-pejabat kesejahteraan sosial dari Negara-negara jajahannya melalui pertemuan itu kemudian istilah-istilah pengembangan social, pengembangan masyarakat mulai diperkenalkan.

Evolusi pekerjaan sosial pengembangan masyarakat

Buku ini bercerita tentang masa-masa awal perkembangan pekerja sosial pengembangan masyarakat di Amerika. Mulai di banggunya pemukiman-pemukiman di berbagai kawasan Amerika pekerja sosial pengembangan masyarakat mulai tumbuh, antara melalui program-program kesejahteraan sosial yang dikembangkan pemerintah Amerika Serikat untuk peningkatan kualitas hidup di pemukiman-pemukiman melalui penyediaan pendidikan, sarana rekreasi, kegiatan remaja untuk mendorong penduduk local untuk memperbaiki lingkungannya sendiri. Negara sendiri mendorong pengembangan layanan-layanan sosial bagi masyarakat yang menggunakan asas universalisme dan hak-hak sosial, mereka juga mempekerjakan banyak pekerja sosial di lembaga-lembaga pemerintahan ini mendorong tumbuhnya pekerja sosial pengembangan masyarakat yang mulai menyaingi pekerja sosial individual/klinis namun demikian tetap saja tidak bisa mengalahkan nominasi pekerja sosial di sektor klinis.

Perkembangan pekerja sosial masyarakat terus berkembang di Amerika Serikat, dan mencapai momentumnya ketika masa depresi besar setelah perang dunia I yang membuat banyak rakyat Amerika mengalami tekanan ekonomi, pengangguran besar-besaran, industri kolep dan negara harus merancang program besar-besaran untuk menyelamatkan rakyatnya. Disini peran pekerja social masyarakat mulai mencolok, tumbuh dan berkembang di berbagai sector kehidupan masyarakat, bahkan untuk praktek-praktek kesejahteraan social bagi anak, pekerja sosial secara meyakinkan memegang kendali untuk setiap aktivitas kantor-kantor pemerintah yang menangani masalah kesejahteraan anak.

Program-program pemerintah banyak dikembangkan mengintegrasikan kebijakan kebijakan sosial dan pengembangan ekonomi serta memberikan tekanan besar untuk memberikan jaminan pekerjaan bagi penduduk. Reformasi social dan ekonomi secara besar-besaran diterapkan, dan juga peran pekerja ditingkatkan termasuk dgn penguatan serikat pekerja, hak-hak pekerja dan gaji minimum diperjuangkan untuk menciptakan keadilan ekonomi, untuk memelihara

kemampuan masyarakat dan kestabilan social dan ini diperkuat melalui produk-produk hukum di Amerika. Peran besar negara dalam pengembangan kesejahteraan social juga kemudian berkembang di negara-negara Selatan atau Negara berkembang, umumnya di dominasi oleh pekerja sosial klinis, dibanyak Negara-negara ini pekerja sosial diperkenalkan oleh Negara-negara penjajahnya dan mulai masuk setelah perang dunia ke 2, dimana pekerja-pekerja sosial mulai diperkenalkan dan dipekerjakan di lembaga-lembaga/pusat-pusat layanan kesejahteraan sosial yang didirikan untuk merespon berbagai permasalahan social perkotaan yang mulai muncul seperti : kenakalan remaja, penelantaran anak, gelandangan, pengemis dll.

Pekerja-pekerja sosial yang memiliki kualifikasi professional banyak di datangkan dari negara-negara Barat untuk memberikan pelayanan di departemen-departemen sosial yang baru didirikan di negara-negara berkembang, kemudian orang-orang lokal di kirimkan untuk bersekolah ke negara Barat untuk mempelajari pekerja sosial. Pekerja sosial mulai diberikan tanggung jawab untuk mengelola lembaga-lembaga seperti : lapas anak, pusat rehabilitasi anak nakal, panti-panti asuhan, panti jompo, panti orang dengan kecacatan yang mulai banyak didirikan di berbagai wilayah.

Setelah negara-negara berkembang ini memperoleh kemerdekaannya dari Negara-negara Eropa, prioritas besar mulai diberikan pada pembangunan ekonomi, para pemimpin-pemimpin nasionalisnya tidak terlalu konsen dengan permasalahan social dan lebih banyak mendorong pada modernisasi perekonomian dan meningkatkan standar hidup rakyatnya. mereka dan para penasehat-penasehat ekonominya percaya bahwa mendorong pertumbuhan industri memberikan kesempatan besar bagi rakyatnya untuk bekerja di sektor industri, para petani didorong untuk menjadi pekerja-pekerja yang bergaji dan ini menjadi harapan untuk mengurangi kemiskinan.

Prioritas pembangunan di banyak negara berkembang yang baru merdeka setelah perang dunia ke 2 adalah pada sector ekonomi. Program-program kesejahteraan sosial pada saat itu banyak di kritik hanya menghabiskan

sumberdaya negara untuk hal-hal yang tidak produktif dan mengganggu proses pencapaian pertumbuhan ekonomi. Tak banyak yang bereaksi secara positif terhadap hal ini. Namun sejumlah tokoh seperti Gandhi di India, Tagore di Filipina yang mendorong kegiatan-kegiatan sosial yang berbasis masyarakat pada akhirnya berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi – Seperti halnya di Afrika Barat, koperasi dan gudang gandum milik masyarakat dikelola oleh masyarakat. Hal ini menjadi contoh bahwa kebutuhan ekonomi masyarakat bisa dicapai/dipenuhi melalui projek-projek yang berbasis masyarakat. Mereka mendorong pengalihan layanan-layanan kesejahteraan yang berbasis rehabilitasi menjadi intervensi-intervensi yang berbasis masyarakat seperti pendidikan, pembangunan jalan, jembatan, system irigasi local, meningkatkan industri pertanian skala kecil, peternakan, mengembangkan kerajinan, dan desa-desa industri dan membangun pusat-pusat kesejahteraan masyarakat dan sekolah-sekolah.

Upaya-upaya pembangunan berbasis masyarakat ini terus berkembang kemudian PBB melalui lembaga pengembangan sosialnya mulai ikut terlibat memberikan bantuan teknis (*technical advice*) dan pendanaan untuk membantu pemerintah di negara-negara berkembang mengembangkan/melakukan pembangunan social, mereka mendorong fungsi pekerja sosial untuk mengembangkan intervensi-intervensi yang berdampak jangka panjang bagi masyarakat lebih luas untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang ada. Walaupun pengembangan masyarakat dan pembangunan social awalnya dipandang sebagai tanggung jawab pemerintah, tetapi hal ini banyak ditentang oleh mereka-mereka yang percaya bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan/berasal dari arus bawah (*grassroot*) seharusnya dilakukan oleh rakyat dan bukan oleh pemerintah/pejabat-pejabat/ petugas-petugas pemerintah yang mengendalikan urusan-urusan lokal.

Seharusnya pengembangan sosial tidak bersifat *top down* dimana gagasan dan arahan ditentukan oleh pengambilan keputusan dari pejabat pemerintah dalam pengembangan projek-projek. Banyak juga di ketahui bahwa banyak program

pengembangan masyarakat seringkali melibatkan kepentingan-kepentingan politik dan didukung oleh pejabat-pejabat/pemimpin-pemimpin lokal yang korup. Merespon hal tersebut sejak tahun 70-an banyak aktivis dalam pengembangan masyarakat bermunculan, mereka mendorong munculnya pendekatan-pendekatan baru yang lebih radikal untuk mengganti pendekatan-pendekatan tradisional yang dikembangkan pemerintah sebelumnya yang lebih mengedepankan struktur kekuatan yang ada dan mendorong pengembangan proyek-proyek yang sifatnya lebih partisipatif dan populer bagi masyarakat. Aktivis-aktivis dunia ke-3 kemudian banyak menyuarakan gagasannya dan sejak itu juga muncul sector-sektor volentir/relawan yang ikut terlibat dalam proyek-proyek/program-program pengembangan masyarakat.

Fase tahun 1970 / 1980-an adalah fase konseptualisasi pembangunan sosial dan pekerja sosial pengembangan masyarakat. Para sarjana dan para ahli yang banyak terlibat dalam kegiatan sebelum periode 1970/1980 banyak yang kembali ke universitas kemudian mengembangkan studi pekerja sosial dalam konteks mengembangkan pembangunan sosial. Mereka mengembangkan teori-teori dalam pengembangan pembangunan sosial melalui bekerja di universitas antara lain misalnya dengan terbentuknya *interuniversity consortium for international Social development* (ICISD) pengembangan masyarakat konsorsium ini kemudian berganti lagi namanya menjadi *international consortium social development* (ICSD) awalnya banyak mempengaruhi para pendidik pekerja sosial di universitas-universitas di wilayah barat Amerika Serikat. Mereka juga banyak memperkenalkan pemikiran baru tentang pekerja sosial bagi kalangan akademisi dan dunia pendidikan di Amerika Serikat.

Tesis dan antitesis mengenai pekerja sosial pengembangan masyarakat terus bermunculan pada periode tahun 1970/1980 hingga awal tahun 1990-an, satu gagasan pekerjaan tentang definisi pekerja sosial masyarakat kemudian dikritik oleh yang lainnya, muncul lagi pendekatan baru dalam memandang pekerja sosial masyarakat sebagai pekerja sosial makro, kemudian juga mengombinasikannya dengan pengorganisasian masyarakat, analisis kebijakan,